

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk kota Lhokseumawe yang dinamis memiliki dampak negatif, salah satunya jumlah timbulan sampah yang terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi tersebut membuat Dinas Lingkungan Hidup Kota Lhokseumawe harus menyiapkan infrastruktur pengangkutan sampah yang mencukupi dan memadai, tetapi karena satu dan lain hal tingkat pelayanan pengangkutan sampah masih kurang memadai. Adanya kecenderungan jumlah penduduk yang semakin meningkat serta diikuti kegiatan kota yang makin berkembang sehingga menimbulkan dampak adanya buangan/ limbah yang meningkat dan bervariasi. Buangan tersebut bisa berupa sampah padat dan limbah cair yang merupakan hasil kegiatan pemukiman, perindustrian, perkantoran, perdagangan, pasar, pertokoan serta kawasan umum lainnya.

Sistem penanganan sampah yang ada sekarang masih mengandalkan pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sebagai tempat pengelolaan sampah dan harus semakin diperhatikan karena berhubungan dengan efisiensi waktu dan biaya. Transportasi sampah adalah sub-sistem persampahan yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Dengan optimasi subsistem ini diharapkan pengangkutan sampah menjadi lebih mudah, cepat, serta biaya relatif murah dengan tujuan akhir meminimalkan penumpukan sampah. Meminimalisasi jarak dan waktu tempuh merupakan solusi utama dari perencanaan rute pengangkutan sampah.

Secara umum, kondisi persampahan di kawasan Kota Lhokseumawe dapat dikatakan memprihatinkan, karena dari pengamatan yang telah dilakukan masih banyak terdapat timbulan sampah yang berada di lahan kosong tanpa wadah. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan di sekitarnya menjadi tidak nyaman dan tidak sehat seperti menyebarkan bau, rentan terhadap penyakit, serta pemandangan yang tidak indah.

Pengelolaan sampah di Kota Lhokseumawe dilakukan oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Banyak permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Kota Lhokseumawe dalam pengelolaan sampah, diantaranya adalah penyediaan transportasi pengangkutan sampah. Seperti diketahui, belasan truk pengangkut sampah di Kota Lhokseumawe jadi rongsokan. Dampaknya mengakibatkan pengangkutan sampah di kota tersebut menjadi lamban karena kekurangan armada. kini truk-truk sampah tersebut berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Alue Lim, kecamatan Muara Dua. Untuk empat kecamatan, sehari 85 ton sampah yang harus dibuang, sementara armada yang ada hanya 22 unit, seharusnya Kota Lhokseumawe membutuhkan 44 unit truk sampah agar memadai untuk 68 desa yang ada, tentu akan berdampak pada efisiensi waktu dan biaya pengangkutan sampah Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem pengangkutan sampah Kota Lhokseumawe sehingga tercipta sistem pengangkutan sampah yang efektif dan efisien.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan alat angkut sampah sesuai dengan volume timbulan sampah yang dihasilkan di Kota Lhokseumawe lima tahun kedepan?
2. Bagaimana biaya operasional pengangkutan sampah di kota Lhokseumawe ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas , dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis ketersediaan alat pengangkut sampah sampai tahun 2028 di Kota Lhokseumawe
2. Menganalisis biaya operasional sistem pengangkutan sampah yang ada di Kota Lhokseumawe

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan akan tercapai dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi pemerintahan daerah setempat atau instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi pendukung dalam rangka peningkatan sistem pengangkutan sampah Kota Lhokseumawe
2. Bagi akademisi, penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan dan sebagai data sekunder dalam Tugas Akhir tentang optimalisasi sistem pengangkutan sampah.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dengan tepat dan mengatasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan pada penyusunan tugas akhir ini , maka harus ada batasan yang jelas dalam ruang lingkup penelitian yaitu :

1. Penelitian dilakukan di kota Lhokseumawe dengan daerah pelayanan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA yang sudah ada sebelumnya.
2. Penelitian dilakukan dengan mengkaji aspek teknis sarana dan prasarana operasional transfer dan pengangkutan sampah, serta aspek pembiayaan/finansial untuk kebutuhan operasionalnya.
3. Kendaraan pengangkut sampah di teliti hanya milik Dinas Lingkungan Hidup.
4. Menggunakan rute pengangkutan yang sependek mungkin dan dengan hambatan sekecil mungkin.
5. Menggunakan kendaraan angkut dengan kapasitas/daya angkut yang semaksimal mungkin
6. Menggunakan kendaraan angkut yang hemat bahan bakar.
7. Dapat memanfaatkan waktu kerja semaksimal mungkin dengan meningkatkan jumlah beban kerja semaksimal mungkin dengan meningkatkan jumlah beban kerja/ritasi pengangkutan.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode pengambilan data dan metode analisis data. Untuk pengambilan data digunakan dua metode yaitu metode observasi dan metode wawancara dengan pihak-pihak terkait terutama saat di lapangan. Tahap awal dalam penelitian ini adalah studi literature, yaitu mencari literature yang akan dijadikan acuan terhadap masalah yang akan dibahas. Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data primer dan sekunder yang diperlukan, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Langkah terakhir adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan alat pengangkut sampah sampai tahun 2028 dan menghitung biaya pengangkutan sampah atau Bok menggunakan perhitungan Departemen Pekerjaan Umum 2008. Setelah mendapatkan hasil analisis, dilakukan pembahasan terhadap hasil tersebut kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan.